

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini, pengolahan sampah berbasis masyarakat cenderung berkembang sebagai alternatif pengolahan sampah di saat pengolahan sampah konvensional dipandang kurang ramah lingkungan. Perbedaannya, konsep ini menawarkan solusi penanganan di hulu yaitu melalui pemilahan yang sering disebut dengan bank sampah. Solusi untuk mengatasi permasalahan sampah menurut Kepala Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Irawan Jatmiko salah satunya dengan menambah ketersediaan bank sampah (Harian Jogja, 2016). Adanya bank sampah memberikan keuntungan ekonomi yang diperoleh langsung oleh masyarakat sebagai penabung juga dapat mengurangi volume sampah, menurut Menteri Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya (Industri Bisnis, 2014). Saat ini merupakan era modernisasi dimana industri berkembang pesat dan hasil akhir dari segala proses produksi yang dilakukan yaitu berupa sampah (Rudi, 2008). Sampah tersebut tidak hanya timbul dari industri skala besar saja namun dihasilkan dari industri skala rumah tangga pula. Semakin banyak dan beragamnya sampah yang muncul, diperlukan pengolahan sampah terpadu yang efektif. Kerjasama dan keterlibatan berbagai pihak baik peran institusi formal, informal, dan masyarakat sangat diperlukan. Pemerintah sebagai institusi formal saat ini memiliki peran yang besar dalam pengumpulan sampah, pengangkutannya, dan pembuangan akhir. Sedangkan peran institusi informal menyangkut aspek ekonomi seperti sebagai pengepul sampah untuk mencari keuntungan. Namun, dalam proses pengelolaan sampah ini peran masyarakat belum sepenuhnya optimal. Menurut Rudi (2008), di beberapa lokasi terdapat masyarakat yang mulai mengolah sampahnya secara terpadu namun jumlahnya masih sangat sedikit. Padahal jika dioptimalkan, kontribusi pemanfaatan sampah dapat mengurangi beban pemerintah dalam mengelola sampah. Hal ini didukung oleh pernyataan Kepala BLH Yogyakarta, walaupun terdapat kegiatan pengolahan sampah oleh masyarakat namun sampah yang berhasil dikelola masih di bawah rata-rata nasional (Harian Bernas, 2016). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah merupakan hal penting yang perlu dibudayakan dan harus dilakukan mulai dari lingkup rumah tangga sehingga dapat mengatasi masalah persampahan secara optimal.

BPS Kota Semarang (2015) mencatat bahwa Kota Semarang menghasilkan timbunan sampah sebanyak 1,207 m<sup>3</sup> setiap harinya. Timbunan sampah ini diperkirakan terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Saat ini, volume sampah yang tinggi sudah membuat daya tampung TPA Jatibarang semakin sedikit bahkan dapat dikatakan penuh (Suara Merdeka, 2005). Akibatnya

muncul keluhan dari masyarakat setempat mengenai pencemaran yang ditimbulkan dan kekhawatiran warga setempat.

Salah satu praktek pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dianggap sukses adalah Bank Sampah Srikandhi. Bank Sampah ini merupakan sebuah komunitas yang ada di Kota Semarang dengan beranggotakan lebih dari seratus orang. Bank sampah ini dinilai sukses karena memiliki prestasi yang cukup mengagumkan. Prestasi yang dicapai yaitu menerima penghargaan 10 besar terbaik tingkat nasional Klik Hati MERCK “Social Movements” dalam program CSR tahun 2010 oleh PT. Merck Tbk. Bank Sampah Srikandhi ini menyabet satu dari dua penghargaan yang diperebutkan dalam kategori aksi sosial terbaik. Selain itu, Bank Sampah Srikandhi telah menjadi bintang tamu dari stasiun tv nasional yakni dalam acara IMS Talkshow di NET pada tahun 2014 lalu. Saat ini cukup jarang komunitas sosial lingkungan yang bergerak aktif dan melibatkan masyarakat. Pengolahan sampah tersebut tidak dilakukan sendiri oleh Bank Sampah Srikandhi. Mereka bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomi. Pengolahan sampah dengan memberdayakan masyarakat diperlukan untuk membantu mengurangi volume sampah setiap harinya. Seperti yang disebutkan dalam ketentuan umum peraturan zonasi wilayah RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, setiap kawasan perumahan diarahkan melakukan pengelolaan sampah secara terpadu. Masyarakat yang bekerjasama dengan bank sampah tersebut berada di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang, tepatnya warga RW III, IX, XI, dan XII. Namun, menurut hasil wawancara dengan warga setempat diketahui masyarakat paling aktif dan rutin melakukan pengolahan sampah yaitu warga RW XII.

Sejalan dengan paradigma pembangunan berkelanjutan yaitu salah satunya membangun lingkungan yang sehat, menurut Purba (2002) perlu adanya keterbukaan, kesetaraan, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Srikandhi ini merupakan langkah positif. Selain membantu lingkungan, hal ini membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pula. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Bank Sampah Srikandhi ini perlu diketahui tingkat keberdayaan masyarakatnya untuk dapat mencapai kondisi pengolahan sampah yang lebih baik. Masyarakat sebagai pekerja memiliki pandangan, tujuan, kebutuhan, dan kemampuan yang berbeda. Keberagaman menyebabkan perilaku yang berbeda walaupun berada dalam satu lingkungan yang sama. Oleh karena itu, tingkat keberdayaan masyarakat RW XII yang dicapai dapat mempunyai pengaruh terhadap rekan kerjasamanya yakni Bank Sampah Srikandhi. Penilaian terhadap tingkat keberdayaan masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui pengukuran elemen pemberdayaan masyarakat menurut Bartle (2002). Kemudian tingkat keberdayaan masyarakat yang dicapai dapat diketahui dengan mengkategorikannya dalam level/ jenjang keberdayaan masyarakat. Dengan mengetahui tingkat keberdayaan yang ada dapat meningkatkan kemampuan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang untuk mendukung kegiatan

pengolahan sampah yang dipelopori Bank Sampah Srikandhi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sedangkan peningkatan kemampuan masyarakat tersebut dapat diwujudkan dengan mengetahui faktor-faktor dari elemen pemberdayaan masyarakat yang mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat RW XII tersebut.

Penelitian pemberdayaan masyarakat sering dilakukan oleh penelitian lain baik dalam pengolahan sampah atau lainnya. Namun, mayoritas penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif dengan mengetahui gambaran kondisi yang ada. Peneliti lain meneliti karakteristik masyarakat atau bagaimana pengolahan tersebut dilakukan. Masih sedikit penelitian yang mengukur atau menilai hasil pemberdayaan masyarakat sendiri khususnya yakni tingkat keberdayaan masyarakat yang ada berdasarkan teori, dan faktor apa yang mempengaruhi dari suatu komunitas yang dianggap cukup sukses. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kondisi yang ada dengan mengetahui ukuran keberdayaan masyarakatnya dan faktor yang mempengaruhinya. Selain membawa manfaat pada masyarakat, penelitian ini akan bermanfaat bagi pemerintah sebagai masukan agar dapat mengembangkan potensi yang ada di masyarakat untuk membantu meningkatkan kondisi persampahan dan lingkungan Kota Semarang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bank sampah merupakan salah satu solusi masalah persampahan yang menarik. Selain memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, wawasan dan keterampilan masyarakat sendiri dapat meningkat. Bank Sampah Srikandhi yang dinilai sukses telah melakukan pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tandang khususnya RW XII dalam kegiatan pengolahan sampah. Kegiatan ini merupakan hal positif yang menarik sebagai *lesson learned* mengingat adanya timbulan sampah yang diperkirakan terus bertambah seiring meningkatnya jumlah penduduk dan dapat menimbulkan pencemaran yang membahayakan lingkungan serta kesehatan masyarakat. Kemudian pengolahan sampah sendiri masih belum menjadi kebiasaan atau budaya dikalangan masyarakat. Sementara itu, dalam kegiatan ini perlu diketahui kondisi keberdayaan masyarakatnya dalam mendukung Bank Sampah Srikandhi. Berikut merupakan permasalahan yang ada dalam masyarakat RW XII Kelurahan Tandang.

- Tidak semua individu dalam masyarakat RW XII memiliki kemampuan dan komitmen yang sama sehingga perlu dilakukannya penilaian keberdayaan masyarakat untuk mengetahui tingkat keberdayaan masyarakat RW XII yang dicapai.
- Adanya masyarakat yang berakhir tidak aktif lagi dalam pengolahan sampah seperti pada RW XI Kelurahan Tandang sehingga perlu diketahui faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan kondisi yang ada dan mencegah hal negatif terjadi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka muncul pertanyaan penelitian “**Tingkat keberdayaan apakah yang dicapai Masyarakat RW XII Kelurahan Tandang dalam mendukung Bank Sampah Srikandhi serta faktor apa saja yang mempengaruhinya?**”.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Berikut tujuan dan sasaran dari laporan akhir penelitian ini.

#### *1.3.1 Tujuan*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan tersebut dalam mendukung Bank Sampah Srikandhi.

#### *1.3.2 Sasaran*

Sasaran penelitian untuk mencapai tujuan utama penelitian ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat RW XII di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang.
2. Mengidentifikasi peran masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan.
3. Menganalisis tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang dalam mendukung Bank Sampah Srikandhi berdasarkan variabel yang telah ditentukan.
4. Mengetahui indikator yang berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang.

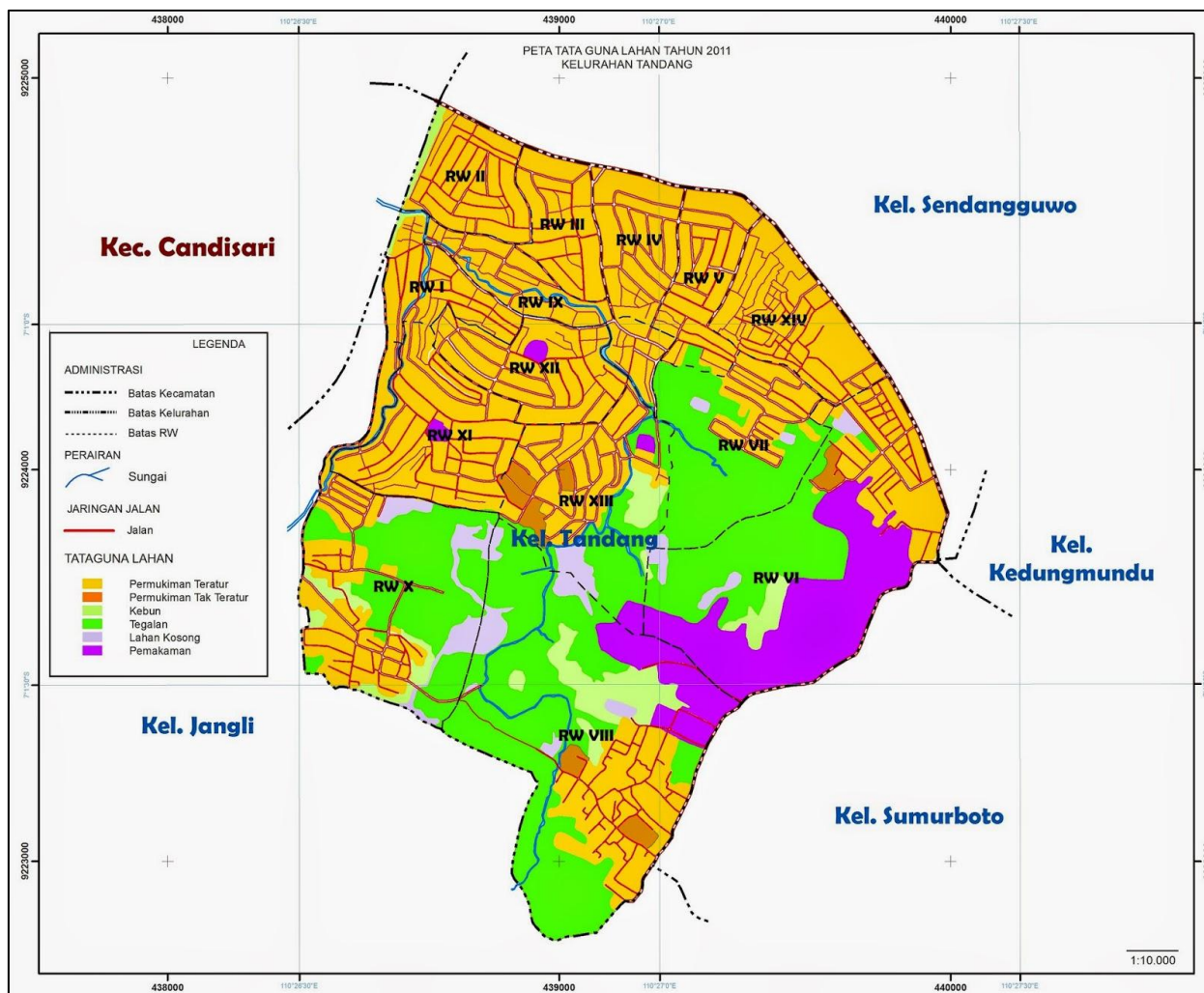
### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang dibahas yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

#### *1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah*

Ruang lingkup wilayah yang menjadi batasan wilayah penelitian yaitu pada RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. RW XII memiliki 9 RT dengan jumlah penduduk 472 KK atau 1.604 jiwa. Wilayah tersebut diambil berdasarkan keaktifan kerjasama yang dilakukan dengan Bank Sampah Srikandhi. Berikut merupakan batas-batas wilayah studi:

- |         |                  |
|---------|------------------|
| Utara   | : RW XI          |
| Timur   | : RW VII         |
| Barat   | : RW I           |
| Selatan | : RW XI dan XIII |



Sumber: Data RW XII, 2016

**Gambar 1. 1**  
**Peta RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang**

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas menjelaskan batasan pembahasan yang diteliti agar dapat lebih fokus. Ruang lingkup penelitian “Tingkat Keberdayaan Masyarakat Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang dalam Mendukung Bank Sampah Srikandhi Kota Semarang” yakni menghitung tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang dan faktor yang mempengaruhinya. Tingkat keberdayaan masyarakat merupakan analisis yang dilakukan dengan pengukuran berdasarkan variabel yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan level keberdayaan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi juga perlu diidentifikasi untuk lebih mengetahui secara detil variabel yang berkontribusi terhadap hasil pemberdayaan yakni tingkat keberdayaan masyarakat yang ada. Penelitian yang dilakukan ini memiliki batasan waktu pula yakni hanya kondisi saat ini saja yakni tahun 2016.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai tingkat keberdayaan masyarakat dalam bank sampah yang akan diteliti pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Namun, secara khusus penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Berikut merupakan keaslian penelitian untuk menjelaskan perbedaan dari beberapa penelitian lain.

**Tabel I. 1**  
**Keaslian Penelitian**

Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
Kajian Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Kampung Menoreh Kota Semarang	Agil Zhega Prasetya	Mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terpadu di Kampung Menoreh	Metode analisis deskriptif kualitatif.	Mayoritas masyarakat tidak sadar dan mampu dalam menjalankan tugas-tugasnya seperti dalam berorganisasi, memilah sampah, mengurangi sampah, memanfaatkan sampah, mengolah sampah dan mengakses sumber pelayanan.
Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Lingkungan di Kelurahan Salaman Mloyo Kota Semarang	Dwi Wahyuningsih	Mengukur efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana lingkungan di Kelurahan Salaman Mloyo	Metode penelitian campuran ( <i>mixed method</i> ) kualitatif dan kuantitatif.	Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana lingkungan di Salaman Mloyo berjalan cukup efektif terlihat dari berkembangnya kapasitas masyarakat dari kagetori tumbuh menjadi kategori berkembang.
Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan pada Program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang	Nuskhiya Asfi	Mengkaji efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan dalam program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang.	Metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif.	Pemberdayaan masyarakat pada program Gerdu Kempling dalam upaya pengentasan kemiskinan kurang efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat untuk dapat terlepas dari lingkaran kemiskinan.
Tingkat Keberdayaan Masyarakat Kelurahan Tandang Kecamatan	Atyadhisti Anantisa	Mengetahui tingkat keberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi	Metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat keberdayaan masyarakat dan	Hasil yang diharapkan yaitu diketahuinya tingkat keberdayaan masyarakat serta faktor-faktor yang

Judul Penelitian	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
Tembalang dalam Mendukung Bank Sampah Srikandhi Kota Semarang		tingkat keberdayaan tersebut di RW XII Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang.	analisis faktor konfirmatori untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang.	mempengaruhi tingkat keberdayaan yang dicapai masyarakat RW XII Kelurahan Tandang, Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

## 1.6 Posisi Penelitian

Posisi penelitian **“Tingkat Keberdayaan Masyarakat Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang dalam Mendukung Bank Sampah Srikandhi Kota Semarang”** dalam Perencanaan Wilayah dan Kota memiliki hubungan yang erat dengan teori perencanaan. Teori perencanaan terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan dari atas (*top down planning*), dari bawah (*bottom up*), dan campuran (*mixed scanning*). Perencanaan dari atas dicirikan oleh munculnya ide dan gagasan perencanaan bukan dari masyarakat, biasanya dari pemerintah atau perencana. Sedangkan perencanaan dari bawah yang merupakan posisi penelitian ini, memiliki ciri ide dan gagasan muncul dari masyarakat seperti dari kearifan lokal atau pemikiran bersama masyarakat. Perencanaan campuran dicirikan adanya komunikasi penentuan ide dan gagasan antara pemerintah dan masyarakat. Dalam perencanaan dari bawah atau *bottom up* ini terdapat *social learning* dan *social mobilization* dimana penelitian yang dilakukan berada pada posisi penelitian *social learning*. Masyarakat belajar dari Bank Sampah Srikandhi mengenai manajemen pengelolaan sampah sehingga terdapat transfer pengetahuan yang diberikan Bank Sampah Srikandhi. Penelitian ini terfokus pada infrastruktur perkotaan khususnya persampahan. Aspek persampahan yang dibahas yaitu mengenai pelaku dan pengelolaan sampah oleh masyarakat yang dilakukan dengan bekerjasama dalam suatu komunitas sosial. Persampahan Kota Semarang perlu mengalami kemajuan untuk dapat menyelesaikan masalah sampah yang semakin menumpuk sehingga kualitas kota dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terkait hasil pemberdayaan masyarakat dan bank sampah diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan atau teoritis bidang perencanaan wilayah dan kota Pemerintah Kota Semarang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengetahuan khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Informasi yang diberikan terkait hasil pemberdayaan masyarakat yakni berupa tingkat keberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi diharapkan menjadi manfaat untuk perkembangan pengelolaan sampah di Kota Semarang. Dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat mengetahui

nilai positif pemberdayaan masyarakat yang ada untuk dikembangkan dan nilai negatif yang perlu diperbaiki dalam aspek persampahan. Nilai-nilai yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk pemerintah agar dapat diadopsi dalam perkembangan pengelolaan sampah daerah lain di Kota Semarang. Faktor yang mempengaruhi diharapkan menjadi masukan kepada pemerintah untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat sehingga pengelolaan sampah yang tergabung dalam bank sampah dapat berkembang di masa depan. Selain manfaat yang didapat pemerintah, diharapkan masyarakat juga mendapat manfaat dari penelitian ini yakni dengan mengetahui capaian kondisi keberdayaan masyarakat yang ada, masyarakat dapat mengetahui potensi diri yang dapat lebih dikembangkan lagi. Sedangkan manfaat bagi peneliti sendiri adalah dapat menambah wawasan dalam bidang pengelolaan persampahan, hasil pemberdayaan masyarakat, dan komunitas terkait dalam aspek persampahan.

### **1.8 Definisi Operasional**

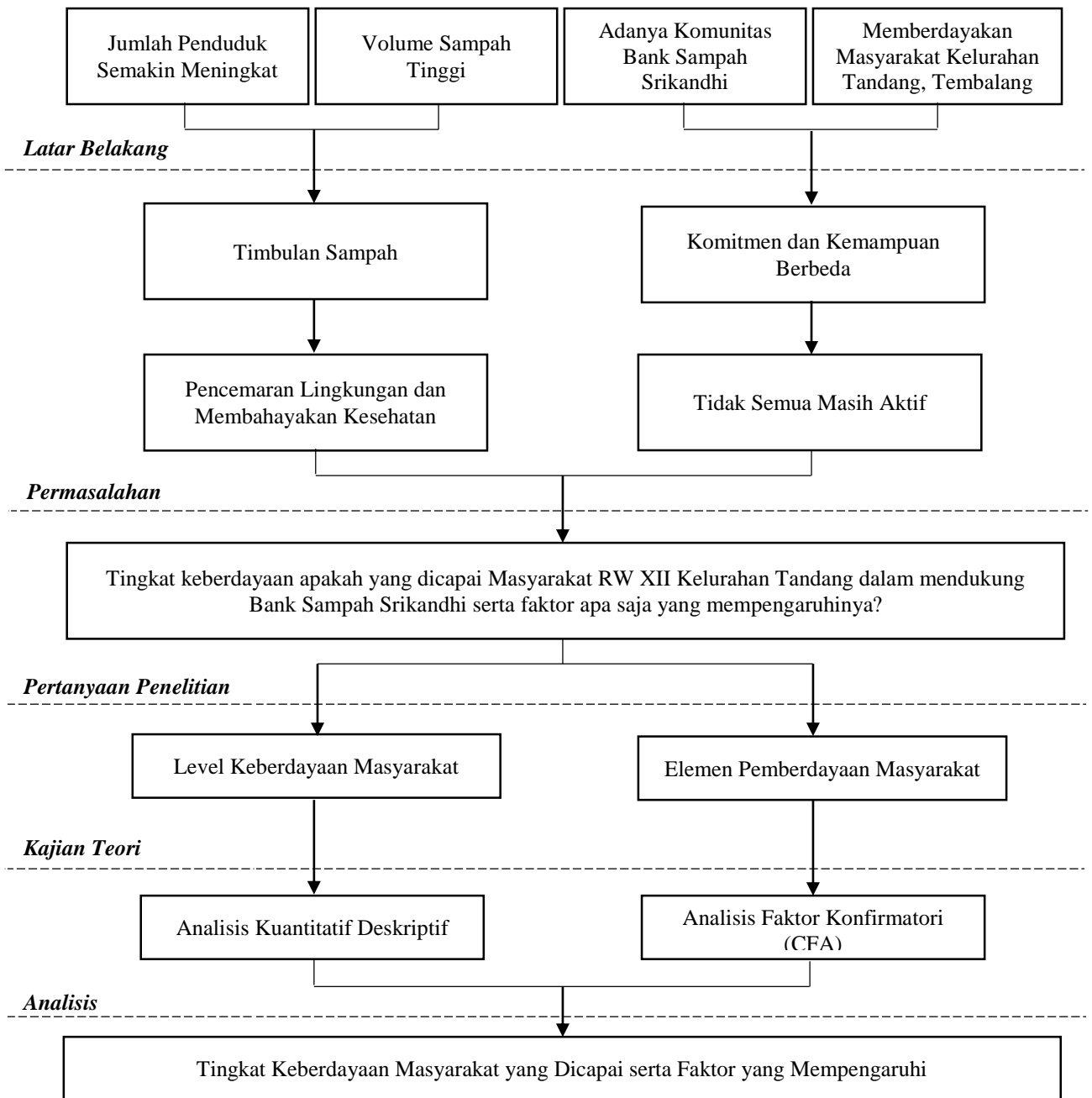
Definisi operasional yang dibahas yaitu mengenai substansi penelitian. Penelitian ini meneliti hasil pemberdayaan yang disebut keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat terdapat proses dan hasil. Keberdayaan sendiri merupakan hasil dari pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini membahas hasil keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang oleh Bank Sampah Srikandhi dimana hasil pemberdayaan yang dibahas adalah tingkat keberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah. Komponen keberdayaan yang dibahas meliputi ekonomi, sosial budaya, mobilitas, dan kesadaran. Tingkat keberdayaan terdiri dari masyarakat tidak berdaya, masyarakat berdaya, masyarakat mandiri, dan masyarakat madani.

- Masyarakat tidak berdaya merupakan masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan sampah, tidak mematuhi peraturan yang berlaku, tidak memiliki akses terhadap fasilitas, memiliki komunikasi yang buruk baik antara masyarakat maupun dengan Bank Sampah Srikandhi, tidak memiliki motivasi dan antusiasme, tidak peduli dengan lingkungannya, tidak memiliki kemampuan menerima informasi, tidak mengikuti pelatihan yang diberikan, memiliki kerjasama yang buruk, tidak berkontribusi dan tidak memiliki kemampuan mengolah sampah, serta tidak puas dengan hasil yang didapat.
- Masyarakat berdaya merupakan masyarakat yang sedikit partisipasi dalam kegiatan pengolahan sampah, sedikit mematuhi peraturan yang berlaku, memiliki akses terbatas, berkomunikasi cukup baik, sedikit motivasi dan antusiasme, sedikit peduli dengan lingkungan, sedikit mendapat informasi, jarang mengikuti pelatihan yang diberikan, memiliki kerjasama cukup baik, berkontribusi sedikit dan hanya memilah sampah, serta cukup puas dengan hasil yang didapat.



- Masyarakat mandiri adalah masyarakat yang sering berpartisipasi, banyak mematuhi aturan hanya sedikit melalaikan, memiliki akses tidak terbatas, berkomunikasi dengan baik, memiliki motivasi dan antusiasme yang kuat, peduli dengan lingkungan, cukup mendapat informasi, sering mengikuti pelatihan yang diberikan, bekerjasama dengan baik, memiliki kontribusi besar dan dapat mengolah sampah menjadi produk, serta puas dengan hasil yang didapat.
- Masyarakat madani adalah masyarakat yang selalu berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan sampah, mematuhi seluruh aturan yang berlaku, memiliki akses tidak terbatas bahkan sanggup menambah fasilitas sendiri, berkomunikasi sangat baik, memiliki motivasi dan antusiasme sangat kuat, sangat peduli dengan lingkungan, mendapat informasi sangat cukup, selalu mengikuti pelatihan yang diberikan bahkan mampu memberi pelatihan, bekerjasama sangat baik, memiliki kontribusi sangat besar dan mampu melakukan seluruh proses dari memilah sampai mengolah sampah, serta sangat puas dengan hasil yang didapat bahkan mampu meningkatkan pendapatan melalui strategi tertentu.

## 1.9 Kerangka Pikir Penelitian



### Hasil

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

**Gambar 1. 2**  
**Kerangka Pikir**

## 1.10 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dibahas yaitu meliputi pendekatan penelitian; tahapan dan alur penelitian; teknik pengumpulan data dan analisis data; teknik sampling; dan kerangka analisis penelitian.

### 1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian “**Tingkat Keberdayaan Masyarakat Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang dalam Mendukung Bank Sampah Srikandhi Kota Semarang**” yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK (2008), penelitian kuantitatif adalah operasionalisasi metode ilmiah dengan memperhatikan unsur-unsur keilmuan. Sedangkan pengertian penelitian deskriptif menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK (2008) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberdayaan yang dicapai masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya sehingga pendekatan yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian masyarakat melalui penyebaran kuesioner mendeskripsikan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan Bank Sampah Srikandhi. Tingkat keberdayaan yang diukur yakni pada masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. Agar ukuran keberdayaan dapat diketahui maka perlu ditetapkan variabel penelitian. Variabel dapat diartikan sebagai karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda di antara organisme, situasi atau lingkungan (Christensen, 2001 dalam Seniati et.al. , 2005). Variabel penelitian tingkat keberdayaan masyarakat yakni menggunakan elemen kekuatan pemberdayaan masyarakat dari Bartle yang terdiri dari 12 variabel, yaitu sifat mementingkan kepentingan umum, nilai umum, layanan umum, komunikasi, motivasi dan antusiasme, kepedulian, informasi, intervensi, kerjasama, organisasi, keterampilan, dan kekayaan. Setiap variabel tersebut memiliki indikator masing-masing yang digunakan untuk acuan pengumpulan data. Penilaian tingkat keberdayaan masyarakat RW XII yang ada di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang yakni dengan menggunakan skala likert.

### 1.8.2 Tahapan dan Alur Penelitian

Untuk mencapai penelitian terdapat tahapan dan alur yang perlu dilakukan. Berikut merupakan tahap dan alur penelitian:

**Tabel I. 2**  
**Tahapan dan Alur Penelitian**

<b>Input</b>	<b>Proses</b>	<b>Output</b>
Karakteristik masyarakat RW XII Kelurahan Tandang, Tembalang.	Analisis Deskriptif	Gambar, tabel, dan diagram
Peran masyarakat RW XII Kelurahan Tandang, Tembalang dalam kegiatan pengolahan sampah.	Analisis Deskriptif	Diagram
Variabel elemen pemberdayaan masyarakat: Sifat mementingkan kepentingan umum ( <i>Altruism</i> )	Analisis Skoring	Tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang, Tembalang dalam mendukung Bank Sampah Srikandhi
Nilai umum		
Layanan umum		
Komunikasi		
Motivasi dan Antusiasme		
Kepedulian		
Informasi		
Intervensi		
Kerjasama		
Organisasi		
Keterampilan		
Kekayaan		
Indikator dari variabel yang digunakan	Analisis Konfirmatori (CFA)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

### 1.8.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### 1.8.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penting untuk menyusun penelitian yakni dengan mengumpulkan data. Peneliti perlu mendapatkan data yang baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat agar penelitian yang dilakukan berjalan lancar. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi 2 jenis data yaitu:

##### A. Pengumpulan Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Pengumpulan data primer dapat menggunakan beberapa teknik. Teknik tersebut yakni melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

- Observasi

Observasi yakni teknik pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan objek penelitian yakni masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. Peneliti melihat objek penelitian secara langsung tanpa melalui perantara. Teknik ini dipilih untuk mengetahui produk yang dihasilkan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. Perangkat dan instrumen yang disiapkan untuk teknik pengumpulan data primer ini yaitu form observasi, alat tulis, dan kamera.

- Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data primer dengan daftar pertanyaan tertentu dalam suatu form yang diisi oleh responden yakni masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. Jumlah form yang akan diberikan sesuai dengan sampel yang perhitungan tertentu. Selain itu, pertanyaan yang disusun sesuai dengan variabel dan indikator yang ditentukan. Dalam penelitian ini kuesioner yang diberikan menyangkut dengan elemen pemberdayaan masyarakat untuk mengetahui tingkat keberdayaan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Bank Sampah Srikandhi Kota Semarang. Kemudian pertanyaan yang diberikan menggunakan skala likert dengan skala tertentu.

Berikut merupakan kebutuhan data yang diperlukan dalam teknik pengumpulan data primer.

**Tabel I. 3**  
**Kebutuhan Data Primer**

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1.	Identifikasi kondisi masyarakat	Kegiatan pengolahan sampah oleh masyarakat.	Observasi	Masyarakat
		Fasilitas yang digunakan untuk mengolah sampah.	Observasi	Masyarakat
		Bentuk bantuan dari pemerintah apabila ada.	Observasi	Masyarakat
		Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan sampah.	Observasi	Masyarakat
2.	Kondisi pemberdayaan masyarakat	Mengetahui keaktifan masyarakat untuk ikut hadir berpartisipasi.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui nilai umum masyarakat untuk mematuhi aturan.	Kuesioner	Masyarakat

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
		Mengetahui seberapa besar masyarakat dapat mengakses sumber daya/ fasilitas.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui hubungan komunikasi antar anggota masyarakat.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui hubungan masyarakat dengan komunitas.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui keinginan atau motivasi untuk ikut berperan aktif.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui tingkat antusiasme terhadap pekerjaan yang dilakukan.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui kepedulian terhadap lingkungan.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui kecukupan informasi yang didapat masyarakat.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui motivasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan dan manfaat yang didapat.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui tingkat kerjasama.		
		Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap komunitas.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui kemampuan masyarakat dalam proses pengolahan sampah.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui kontribusi yang diberikan dalam komunitas.	Kuesioner	Masyarakat
		Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pembagian hasil keuntungan.	Kuesioner	Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

## B. Pengumpulan Data sekunder

Data sekunder merupakan data tidak diperoleh secara tak langsung yakni dengan mengumpulkan data/ dokumen dari suatu badan formal mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan diperoleh yakni data/ dokumen dari Ketua RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang terkait data kependudukan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang. Selain itu, dilakukan studi literatur untuk mengetahui dan memahami teori penelitian. Jurnal, buku, dan artikel terkait tema penelitian digunakan untuk mendukung laporan penelitian. Berikut merupakan kebutuhan data sekunder yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan penelitian.

**Tabel I. 4**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1.	Mengetahui lokasi obyek penelitian	Peta lokasi Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang	Data Citra	Google Earth
2.	Mengetahui gambaran umum Bank Sampah Srikandhi	Gambaran umum Bank Sampah Srikandhi	Website, Media Sosial	Blog Bank Sampah Srikandhi, NET official
3.	Mengetahui kondisi masyarakat	Data kependudukan	Data RW	RW XII Kelurahan Tandang

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

#### 1.8.3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- Analisis deskriptif

Menurut Santoso (2014) statistik deskriptif menjelaskan cara data dikumpulkan dan diolah pada hal yang penting pada data tersebut. Dalam statistik deskriptif perhitungan yang dilakukan yakni *mean* (rata-rata hitung), median, modus, mencari deviasi standar, melihat kemencengan distribusi data, dan sebagainya. Teknik analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang diberdayakan dalam kegiatan pengolahan sampah sesuai dengan elemen pemberdayaan masyarakatnya. Selain itu analisis ini digunakan untuk mengetahui berbagai peran masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah. Data yang didapat kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk gambar, tabel, bagan, dan diagram sesuai hasil kuesioner.

- Analisis skoring

Analisis ini dilakukan untuk menilai tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang dalam Bank Sampah Srikandhi. Tingkat keberdayaan yang dinilai berdasarkan variabel elemen kekuatan keberdayaan masyarakat yang telah ditentukan. Elemen keberdayaan masyarakat menjadi dasar dalam penyusunan kuesioner yang akan diberikan kepada responden yakni masyarakat. Kuesioner yang diberikan nantinya menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2013), skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/ sekelompok tentang suatu fenomena sosial. Penyajian skala likert harus mempertimbangkan jumlah interval kelas

berdasarkan jumlah data. Banyak interval kelas ditentukan sesuai dengan level keberdayaan masyarakat.

**Tabel I. 5**  
**Interval Kelas Acuan Tingkat Keberdayaan**

Rasio Keberdayaan	Tingkat Capaian
1	Tidak Berdaya
2	Berdaya
3	Mandiri
4	Madani

Sumber: Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007

Dari interval tersebut kemudian perlu menentukan bagaimana penilaian tingkat pemberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang.

**Tabel I. 6**  
**Penilaian Tingkat Keberdayaan Masyarakat**

Variabel	Indikator	Parameter Penilaian			
		Tidak Berdaya	Berdaya	Mandiri	Madani
		Skor			
		1	2	3	4
<b>Altruism</b>	Keaktifan untuk hadir berpartisipasi	Tidak pernah hadir	Jarang hadir	Sering hadir	Selalu hadir
<b>Nilai Umum</b>	Sifat mematuhi aturan	Tidak mengindahkan aturan yang berlaku	Hanya mematuhi aturan yang dianggap penting	Banyak mematuhi sedikit melalaikan aturan	Mematuhi seluruh aturan yang berlaku tanpa melalaikan sedikitpun
<b>Layanan Umum</b>	Akses sumber daya/ fasilitas	Tidak dapat mengakses sumber daya/ fasilitas	Akses sumber daya/ fasilitas yang diberi sangat terbatas yakni hanya sekedar informasi	Dapat mengakses sumber daya/ fasilitas secara leluasa baik berupa informasi maupun fisik	Dapat mengakses secara bebas dan mampu menambah sumber daya/ fasilitas yang ada
<b>Komunikasi</b>	Komunikasi antar anggota masyarakat	Tidak ada komunikasi	Baik, jarang berkomunikasi	Baik, sering berkomunikasi	Sangat baik, akrab, selalu berinteraksi
	Hubungan masyarakat dengan komunitas	Tidak ada komunikasi	Cukup baik	Baik	Sangat baik
<b>Kepercayaan Diri</b>	Motivasi ikut berperan aktif	Sama sekali tidak ingin ikut berpartisipasi	Ada keinginan ikut berpartisipasi namun lemah	Keinginan ikut berpartisipasi yang kuat	Keinginan ikut berpartisipasi yang sangat kuat
	Antusiasme terhadap pekerjaan	Tidak antusias	Sedikit antusias	Antusias	Sangat antusias



Variabel	Indikator	Parameter Penilaian			
		Tidak Berdaya	Berdaya	Mandiri	Madani
		Skor			
		1	2	3	4
<b>Konteks</b>	Kepedulian terhadap lingkungan	Tidak peduli	Sedikit peduli	Peduli	Sangat peduli
<b>Informasi</b>	Informasi yang didapat	Tidak mendapat informasi	Sedikit mendapat informasi	Mendapat informasi yang cukup	Sangat cukup mendapat informasi
<b>Intervensi</b>	Kehadiran dari pelatihan yang didapat	Tidak ikut	Jarang	Sering	Selalu dan mampu memberi pelatihan
<b>Jaringan</b>	Kerjasama	Tidak baik	Cukup baik	Baik	Sangat baik
<b>Organisasi</b>	Pengetahuan terhadap komunitas	Tidak tahu sama sekali	Sedikit mengetahui seperti sebatas nama	Cukup detail mengetahui informasi dasar komunitas	Sangat mengetahui detail serta seluk beluk komunitas yang mewadahi
<b>Keterampilan</b>	Kemampuan pengolahan sampah	Hanya menjadi anggota tidak membantu apapun	Hanya memilah sampah	Hanya mengolah menjadi produk	Memilah dan mengolah sampah menjadi produk tertentu
	Kontribusi dalam komunitas	Tidak berkontribusi sama sekali hanya menyandang gelar anggota	Berkontribusi sedikit seperti hanya memilah	Cukup banyak berkontribusi tidak hanya memilah namun mengolah sampah	Sangat banyak berkontribusi seperti tidak hanya memilah dan mengolah sampah namun mensosialisasikan kegiatan pula
<b>Kekayaan</b>	Pembagian hasil keuntungan	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat puas dan mampu meningkatkan pendapatan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil interpretasi yakni tingkat keberdayaan masyarakat yang ada menggunakan perhitungan di bawah ini.

$$\text{Rumus Indeks \%} = \frac{\Sigma \text{ responden}}{\Sigma \text{ total responden}} \times 100$$

Tabel I. 7

#### Teknik Pengkategorian Tingkat Keberdayaan

Tingkat Keberdayaan	Skor	Jumlah Responden	Rumus Indeks % (responden/ total responden)
Madani	4		
Mandiri	3		
Berdaya	2		
Tidak Berdaya	1		

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

- Analisis Faktor

Menurut Santoso (2014), analisis faktor adalah analisis yang dilakukan untuk menemukan hubungan (*interrelationship*) antara beberapa variabel yang berdiri independen sehingga menjadi variabel yang lebih sedikit. Tujuan dari analisis faktor ini yaitu untuk meringkas data yang memiliki hubungan korelasi. Dalam penelitian ini, analisis faktor yang digunakan yaitu *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Tujuannya adalah untuk mengetahui indikator yang paling berpengaruh dalam variabel tingkat keberdayaan masyarakat yang ada. Dari 15 indikator yang ada akan dianalisis indikator manakah yang terdapat korelasi dengan 12 variabel yang digunakan dalam penilaian tingkat keberdayaan masyarakat. Variabel ini sesuai dengan teori yang ada yaitu sifat mementingkan kepentingan umum, nilai umum, layanan umum, komunikasi, motivasi dan antusiasme, kepedulian, informasi, intervensi, kerjasama, organisasi, keterampilan, dan kekayaan.

#### 1.8.4 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012) teknik sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel yang mewakili dari suatu populasi. Menurut Harinaldi (2005) sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik sampling yang diambil pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan sampling secara acak (*random sampling*) yakni setiap anggota populasi memiliki kesempatan setara untuk dipilih menjadi sampel (Harinaldi, 2005). Populasi dari penelitian ini adalah jumlah masyarakat RW XII Kelurahan Tandang yakni 1.604 jiwa. Jumlah sampel yang diambil akan dihitung menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2013). Nilai derajat kesalahan yang diambil sebesar 10% sehingga mengartikan tingkat kepercayaan sampel yang diambil sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : derajat kesalahan

Jumlah sampel penelitian ini berdasarkan rumus yaitu:

$$n = \frac{1604}{1 + (1604 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1604}{1 + (1604 \times 0,1^2)}$$

$$n = 94,13$$

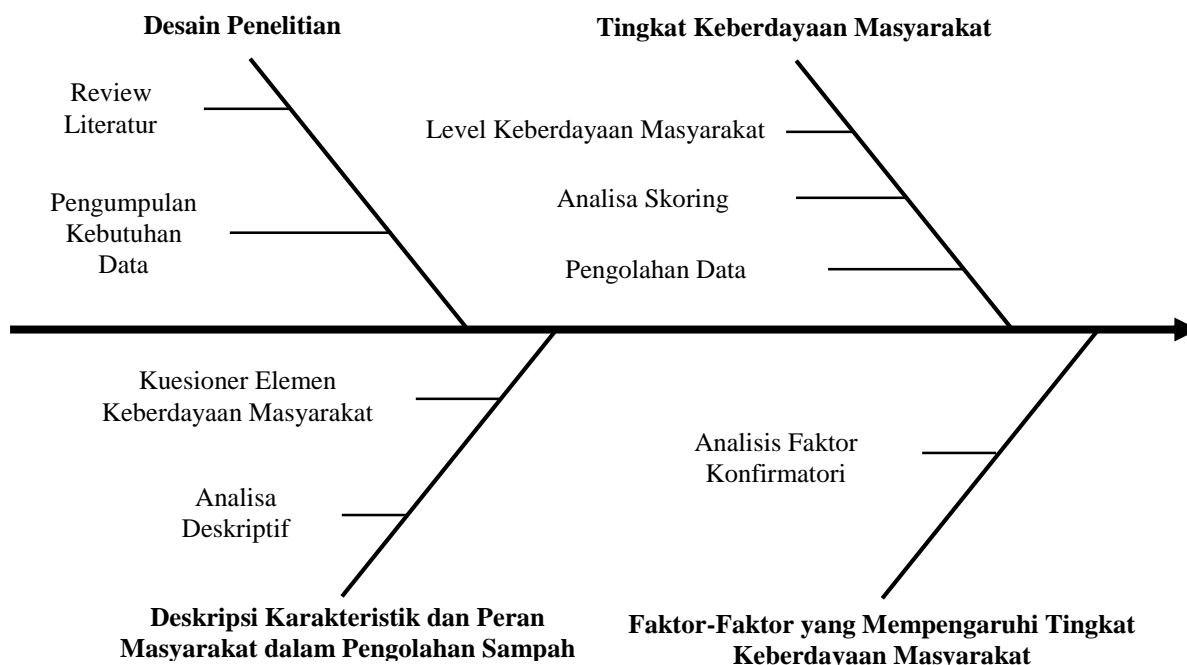
Maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan di atas yaitu 94, 13 atau dibulatkan 94 sampel.

#### 1.8.5 Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka penelitian yang akan dibahas yakni menggunakan kerangka tulang ikan dimana terdapat empat sasaran untuk mengetahui tingkat keberdayaan masyarakat RW XII Kelurahan Tandang. Sasaran tersebut yaitu:

1. Dapat mendesain penelitian.
2. Dapat mendeskripsikan karakteristik dan peran masyarakat dalam kegiatan pengolahan sampah.
3. Menilai tingkat keberdayaan masyarakat yang dicapai.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat.

Berikut merupakan kerangka analisis dari penelitian “**Tingkat Keberdayaan Masyarakat Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang dalam Mendukung Bank Sampah Srikandhi Kota Semarang**”.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

**Gambar 1. 3**  
**Kerangka Analisis**

### **1.11 Sistematika Pembahasan**

Berikut merupakan sistematika penulisan dari laporan penelitian yang dibagi menjadi 5 bab.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas pendahuluan laporan penelitian yakni meliputi latar belakang pembuatan laporan; rumusan masalah yang ada dan pertanyaan penelitian; tujuan dan sasaran; ruang lingkup yang terbagi menjadi ruang lingkup wilayah dan materi; keaslian penelitian; posisi penelitian; manfaat penelitian; definisi operasional; kerangka pikir penelitian; metode penelitian; dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR MANAJEMEN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT**

Bab ini membahas kajian literatur yaitu *community based waste management*; kapasitas masyarakat; keberdayaan masyarakat; *reduce, reuse, dan recycle*; bank sampah; dan sintesa literatur serta variabel penelitian.

#### **BAB III GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH SRIKANDHI DAN MASYARAKAT TANDANG**

Bab ini membahas gambaran umum dari komunitas Bank Sampah Srikandhi sendiri, masyarakat yang diberdayakan yakni warga RW XII Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang, dan kegiatan pengolahan sampahnya.

#### **BAB IV ANALISIS TINGKAT KEBERDAYAAN MASYARAKAT TANDANG**

Bab ini membahas analisis karakteristik responden; analisis karakteristik dan peran masyarakat yakni meliputi sifat mementingkan kepentingan umum, nilai umum, layanan umum, komunikasi, motivasi dan antusiasme, kepedulian, informasi, intervensi, kerjasama, organisasi, keterampilan, dan kekayaan; analisis tingkat keberdayaan; analisis faktor yang mempengaruhi; dan temuan studi.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.